

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Penyajian dan Analisis Data**

Pada hari selasa tanggal 18 juli 2017, peneliti mengantarkan surat izin penelitian di MTs Aswaja Kalidawir Tulungagung. Peneliti menemui Ibu Siti Asiyah M. Pd. I Selaku kepala sekolah dan menyerahkan Surat izin penelitian dari Kampus IAIN Tulungagung, serta menyampaikan maksud untuk melakukan penelitian di MTs Aswaja Kalidawir Tulungagung. Ibu Siti Asiyah M. Pd. I menuturkan bahwa:

Surat izin penelitian sudah saya baca dan saya izinkan saudara untuk melakukan penelitian di MTs Aswaja Kalidawir Tulungagung ini, untuk selanjutnya silahkan menghubungi waka kurikulum Ibu Adiniyah agar bisa membantu penelitian yang saudara lakukan, dan jangan sungkan-sungkan bilang jika saudara membutuhkan suatu data yang terkait dengan penelitian saudara.<sup>93</sup>

Untuk tercapainya suatu tujuan yaitu upaya pembentukan akhlakul karimah maka peneliti membagi dalam tiga hal yaitu konsep, langkah-langkah dan hasil. Berikut ini dipaparkan data berdasarkan pengelompokan ketiga upaya tersebut, yaitu:

#### **1. Konsep Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa.**

Guru sebagai pelaksana pembentukan akhlakul karimah dan untuk mengetahui sejauh mana guru Aqidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MTs Aswaja Kalidawir Tulungagung, dalam hal ini

---

<sup>93</sup>ST. Asiyah M. Pd, Wawancara pada hari Selasa 18 juli 2017 pukul 08.00 WIB

peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah, yaitu Ibu ST Asiyah, sebagai berikut:

Jadi konsep dalam pembentukan akhlakul karimah siswa berdasarkan program yang ada di sekolah ini mas, ada dua program, yang pertama pendidikan karakter dan pembiasaan.<sup>94</sup>

Dalam konsep pembentukan akhlakul karimah siswa, yaitu guru menyesuaikan program yang sudah ada di sekolah. Ada dua program dalam pembentukan akhlakul karimah yang pertama yaitu pendidikan karakter, dan yang kedua yaitu pembiasaan. Sebagaimana hasil wawancara kepada guru Aqidah akhlak, Ibu Main thoharoh sebagai berikut:

Konsep dalam pembentukan akhlakul karimah siswa disini yaitu berdasarkan program yang ada di sekolah, ada dua program yang pertama pendidikan karakter dan pembiasaan. Pendidikan karakter dilamnya ada sikap sepiritual dan sikap sosial. Itu di pecah lagi, sikap sepiritual meliputi membiasakan berdo'a, meyakini kebesaran Allah baik dalam toleransi beribadah dan membiasakan mengucapkan salam. Kemudian sikap sosial meliputi tanggung jawab, percaya diri, jujur, disiplin dan peduli. Kalau pembiasaan yaitu melalui kegiatan keagama'an yang ada di sekolah ini mas.<sup>95</sup>

Konsep guru dalam membentuk akhlakul karimah yaitu berdasarkan program yang ada di sekolah yaitu pendidikan karakter dan pembiasaan. Pendidikan karakter di pecah menjadi dua, sikap sosial dan sikap spiritual, sikap sosial di pecah menjadi enam, tanggung jawab, percaya diri, jujur, disiplin dan peduli. Kemudian sikap sepiritual di pecah menjadi tiga yaitu berdo'a, meyakini kebesaran Allah baik dalam toleransi beribadah dan membiasakan mengucapkan salam. Selanjutnya yaitu pembiasaan meliputi yaitu melalui kegiatan keagama'an yang ada di

---

<sup>94</sup> ST Asiyah, wawancara pada tanggal 18 juli 2017 pukul 09.00

<sup>95</sup> Main Thoharoh, wawancara pada tanggal 19 juli 2017 pukul 08.00

sekolah ini. Hal senada sebagaimana hasil wawancara kepada waka kurikulum Ibu Adiniyah, sebagai berikut:

Konsep dalam membentuk akhlakul karimah yaitu melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, misalnya shalat dhuha berjamaah, infak, membaca surat yasin, pengajian (PHBA), ketika acara mauludan, pondok ramadhan ketika puasa.<sup>96</sup>

Dalam konsep pembentukan akhlakul karimah siswa yang dilakukan diantaranya membuat program kegiatan keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia, dan selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.

Aqidah akhlak merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan kepada seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai akhlak telah menjiwai dan mewarnai corak kehidupan.

Sesuai dengan tujuan Aqidah Akhlak sendiri yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengamalan peserta didik tentang berakhlak sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keamanan, ketaqwaannya, berbangsa, dan untuk menciptakan akhlakul karimah. Akhlakul karimah yang sempurna, budi pekerti atau pribadi yang bersifat rohaniah, seperti sifat-sifat terpuji atau sifat-sifat yang tercela serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dari uraian di atas juga sejalan dengan pendapat Ibu Main Thoharoh, sebagai guru Aqidah Akhlak di MTs Aswaja sebagai berikut:

---

<sup>96</sup> Adiniyah, wawancara pada tanggal 22 juli 2017 pukul 09.30

Alasannya itu selain dari tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak dan budi pekerti yang luhur siswa, dan kemudian karena begitu banyak pengaruh yang negatif terhadap siswa sekarang ini yang sangat memprihatinkan, itu *mas* pengaruh negatif itu cepat merambat dan berkembang pesat bahkan sampai desa-desa, trus juga karena mayoritas siswa di sekolah sini adalah dari desa maka dari itu kita perlu melakukan upaya pembentukan akhlakul karimah. Kemudian juga dikarenakan kita sebagai makhluk hidup mesti menginginkan sosok pemimpin yang berakhlakul karimah, di manapun itu pasti semua orang menginginkan sosok pemimpin yang mulia di samping *pinter* dan berpengetahuan luas. Maka dari itu pembentukan akhlakul karimah pada siswa sangat-sangat diperlukan.<sup>97</sup>

Dalam hal ini ditambahkan lagi dari pendapat dari ibu Adiniyah sebagai waka kurikulum di MTs Aswaja Kalidawir Tulungagung, sebagai berikut:

“Kalau ditanya mengapa perlu dilakukan pembentukan akhlakul karimah, sebenarnya itu di sekolah manapun dan di keluarga manapun menginginkan anaknya agar memiliki akhlakul karimah, dan juga karena kita sering melihat acara di TV banyak sekali orang pintar tapi pada *keblinger*, jadi *pinter* itu bukan jaminan untuk *bener*, maka dari itu hendaknya jadi orang itu *bener* dulu lah. Dalam hal ini yaitu akhlakul karimahnya baik.<sup>98</sup>

Maka dari itu di MTs Aswaja Kalidawir Tulungagung mempunyai beberapa kegiatan keagamaan yang harus dilakukan oleh siswa untuk terwujudnya tujuan pembentukan akhlakul karimah dalam memberikan pengaruh dampak yang positif bagi siswa sehingga siswa mampu berakhlakul karimah diantaranya, shalat dhuha berjamaah, infak setiap hari jumat dan membaca surat yasin sebelum memulai proses pembelajaran, dan kegiatan Islam yang lainnya, karena yang diharapkan oleh kepala sekolah, guru Akhidah yang ada di MTs Aswaja Kalidawir Tulungagung tidak memprioritaskan siswa berhasil menyelesaikan materi

---

<sup>97</sup> Main Thoharoh, Wawancara pada hari Kamis 20 juli 2017 pukul 09.00

<sup>98</sup> Adiniyah, Wawancara pada hari kamis 20 juli 2017 pukul 09.30

Aqidah Akhlak saja, akan tetapi di situ ditekankan siswa mampu melakukan ajaran-ajaran agama Islam dan berakhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw.

Sesuai yang telah disampaikan oleh Ibu ST Asiyah sebagai Kepala Sekolah, beliau mengatakan:

saya berharap kepada guru Aqidah akhlak agar lebih serius dalam menyampaikan mata pelajaran Aqidah akhlak untuk pembentukan akhlakul karimah, agar nantinya pelajaran Aqidah akhlak tidak sekedar dijadikan bahan materi pelajaran saja, tetapi lebih mengarah pada penerapan yang ada di dalam materi itu, agar nantinya siswa lebih berhati-hati lagi dalam bertingkah laku, sehingga benar-benar tertanam akhlakul karimah yang mulia di dalam jiwa mereka. Akhlakul karimah siswa yang ada di sekolah ini saya rasa belum sepenuhnya sesuai dengan akhlakul karimah yang ada di dalam materi pelajaran Aqidah akhlak, yang sesuai dengan akhlakul karimah Islami.<sup>99</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh penulis bahwa pelajaran Aqidah akhlak itu bisa dijadikan pupuk jiwa anak untuk menanamkan akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang telah diterapkan dipendidikan aqidah akhlak. Jadi keberhasilan dari pembinaan akhlakul karimah disebuah lembaga pendidikan, dapat dilihat dari perubahan tingkah laku anak didiknya. Sehingga dapat dilihat, bahwa ternetralisirnya sebuah pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah, dapat berkurang, bila pembinaan akhlakul karimah yang ada di lembaga pendidikan, betul-betul mampu untuk memberikan suatu dampak yang positif bagi siswa.

---

<sup>99</sup> ST. Asiyah M. Pd, Wawancara pada hari Selasa 18 juli 2017 pukul 08.30 WIB

konsep guru Aqidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa tidak dilakukan sendiri tetapi semua guru ikut serta dalam pembinaan akhlakul karimah siswa.

Untuk menjadikan siswa yang berakhlakul karimah seperti yang dipaparkan oleh guru Aqidah akhlak sebagai berikut:

“Banyak yang dilakukan sekolah ini dalam rangka pembentukan akhlakul karimah siswa yaitu ada yang berbentuk pembentukan melalui ekstra yaitu mengenai agama seperti pembiasaan sholat dhuha berjamaah, infak setiap hari jum’at dan membaca surat yasin sebelum memulai proses pembelajaran kemudian lewat pengadaan pengajian dan juga pada hari-hari besar Islam dan yang terutama pada bulan ramadhan ini diadakan pondok ramadhan yang di dalamnya terkandung pembinaan-pembinaan rohani maupun tata cara ibadah siswa dan juga tentang tata tertib siswa di sekolah. Jadi apapun itu yang berkaitan dalam pembentukan akhlakul karimah siswa maka akan kami lakukan.<sup>100</sup>

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh waka kurikulum Ibu Main Thoharoh, sebagai berikut:

“Alasan itu banyak *mas!* Pertama mengapa dilakukan pembentukan akhlakul karimah yaitu awalnya adalah dari tanggung jawab semua pihak di sekolah dan yang terutama adalah guru. Guru itu mempunyai peran yang penting dalam pembinaan akhlakul karimah yaitu, sebagai pendidik kedua setelah orang tua. Dan itu sebagai alasan pribadi dan setiap orang pasti punya alasan sendiri-sendiri, dan sebagai guru pasti memiliki strategi untuk membina anak didiknya agar memiliki akhlakul karimah, karena sesuai porsi guru itu sendiri dan dan fungsi guru juga bisa dikatakan sebagai figur yang dalam istilah jawa, guru “*digugu lan ditiru*”. Maka dari itu guru bukan hanya sebagai pengajar akan tetapi juga sebagai pendidik. Jadi sebagai pendidik itu guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlakul karimah yang latar belakangnya adalah yayasan Islam yaitu yayasan “Yayasan LP MA’ARIF NU”. Jadi mengenai alasan tersebut bisa dikategorikan dalam dua alasan, yaitu alasan pribadi sebagai guru, dan kedua yaitu karena notabene yayasan sekolah yang berbasis Islam .<sup>101</sup>

<sup>100</sup> Main Thoharoh, Wawancara pada hari Kamis 20 juli 2017 pukul 10.00 WIB

<sup>101</sup> Adinayah, Wawancara pada hari Kamis 20 juli 2017 pukul 07.30 WIB

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru di MTs Aswaja Kalidawir Tulungagung melakukan pembentukan akhlakul karimah pada siswa mempunyai dua alasan. Pertama, guru bukan hanya sebagai pengajar akan tetapi juga sebagai pendidik yang memiliki peran penting dalam pembentukan akhlakul karimah. Kedua, amanah dari pendiri yayasan bahwa bekerja sebagai pengajar di MTs Aswaja harus dilandasi dengan niat ikhlas serta menyadari notabene yayasan sekolah yang berbasis Islam.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan tentang konsep guru Aqidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa. “Program apa saja yang dipersiapkan sekolah sebagai konsep untuk membentuk akhlakul karimah siswa?

Berikut pernyataan dari Kepala sekolah MTs Aswaja Kalidawir, Ibu ST Asiyah, sebagai berikut:

“Ada cukup banyak mas, diantaranya sholat dhuha berjamaah, infak setiap hari jumat, membaca surat yasin sebelum memulai proses pembelajaran. Program untuk pembinaan lainnya adalah Ekstrakurikuler”<sup>102</sup>

Pernyataan berikut di perkuat oleh ibu Main Thoharoh guru, mengenai pertanyaan peneliti:

Ow iya mas, dari sekolah juga mengadakan rapat wali murid ketika awal masuk ajaran baru, untuk merundingkan program-program pembentukan yang ditujukan untuk siswa. Program-program tersebut diantaranya: a.) Diadakannya PHBN maupun PHBA, dalam waktu PHBA acara rutinnnya adalah adanya hadrah dan shalawatan. b.) Ekstra agama yang dimasukkan ke jadwal mengajar (pembinaan ibadah siswa). c.) Ekstra kurikuler. Salah satunya adalah ekstrakurikuler shalawatan dan ketakmiran/hadrah.

---

<sup>102</sup> ST. Asiyah M. Pd, Wawancara pada hari Selasa 18 juli 2017 pukul 09.00 WIB

d.) MOS dalam waktu 2 minggu. e.) HUT sekolah, selalu ada hadrah, majlis radhat dan shalawat”.<sup>103</sup>

Berikut pernyataan beberapa siswa tentang program keagamaan yang sering dilakukan di sekolah:

“Ada banyak kegiatan keagamaan *mas*, misalnya shalat dhuha berjamaah, infak, membaca surat yasin, pengajian (PHBA), ketika acara mauludan, pondok ramadhan ketika puasa.<sup>104</sup>

“Kegiatan keagamaan yang sering dilakukan adalah shalawatan, mauludan, Qurban, shalawatan (HUT sekolah), pengajian (PHBA), ketika acara mauludan, pondok ramadhan ketika puasa istighozah *mas*.<sup>105</sup>

Dari pernyataan beberapa sumber di atas, peneliti dapat menggambarkan bahwa sekolahpun juga mempersiapkan beberapa program pendukung untuk membentuk akhlakul karimah siswanya, yaitu dengan mengadakan PHBN dan PHBA, ekstra agama, ekstrakurikuler, MOS, maupun HUT sekolah. Program-program tersebut diharapkan dapat meningkatkan akhlak siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa konsep guru Aqidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MTs Aswaja Kalidawir Tulungagung, yaitu:

- a. Diadakannya sholat dhuha berjama'ah, infak, membaca surat yasin, serta mengadakan PHBN maupun PHBA, dalam waktu PHBA acara rutinnnya adalah adanya hadrah, shalawatan, dan berdoa bersama,

---

<sup>103</sup> Main Thoharoh, Wawancara pada hari Kamis 20 juli 2017 pukul 08.00 WIB

<sup>104</sup> zainal, Wawancara pada hari senin 24 juli 2017 pukul 10.00 WIB

<sup>105</sup> Ihasan ismail, wawancara pada hari rabu 24 juli 2017 pukul 09.30

- kemudian diisi dengan ceramah agama yang di dalamnya tentang pembinaan akhlak.
- b. Ekstra agama yang dimasukkan ke jadwal mengajar (pembinaan ibadah siswa), diharapkan akhlak siswa membaik.
  - c. Ekstrakurikuler. Salah satunya adalah ekstrakurikuler shalawatan dan ketakmiran/hadrah, mereka menjadwalkan adzan, ada kajian ringan, bersih mushola, dll.
  - d. MOS dalam waktu 2 minggu.
  - e. HUT sekolah, yang di dalamnya ada hadrah, majlis radhat dan shalawat. Yang mana siswa diajak amalan radhat dan shalawat, kemudian ada ceramah agama yang mana di dalam syair-syair shalawat juga ada pesan-pesan moral atau akhlak.

## **2. Langkah-langkah Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MTs Aswaja Kalidawir Tulungagung**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan akhlakul karimah siswa, diantaranya adalah faktor dari luar dirinya termasuk di dalamnya lingkungan, keluarga, dan masyarakat. Faktor yang kedua faktor dari dalam dirinya diantaranya minat, dorongan, serta kemauan. Ada juga beberapa hambatan dalam pembentukan akhlakul karimah siswa yaitu kurang adanya kesadaran orang tua siswa untuk menanyakan keadaan anaknya di sekolah. Namun hambatan terbesar yang dirasakan sekolah adalah banyaknya kejadian di masyarakat yang terkadang berlawanan dengan norma-norma agama dan pendidikan di

sekolah sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala sekolah, sebagai berikut:

Di samping pendidikan Aqidah akhlak itu dijadikan sebagai acuan terbentuknya kepribadian siswa yang baik, kita harus juga memperhatikan faktor-faktor yang dapat mendukung terwujudnya pendidikan aqidah akhlak dalam bentuk nyata, yang pertama yaitu adanya bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan akhlaku karimah siswa di sekolah seperti, sholat dhuha berjamaah yang dilakukan setiap hari, infak setiap hari juma'at, membaca surat yasin sebelum memulai proses pembelajaran serta melalui kegiatan pendukung kurikuler (PBM), melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan, dan lingkungan pun juga menjadi faktor penting, di samping pendidikan aqidah akhlak itu dijadikan sebagai acuan terbentuknya kepribadian siswa yang baik, kita harus juga memperhatikan faktor-faktor yang dapat mendukung terwujudnya pendidikan akhlakul karimah dalam bentuk nyata, yang pertama yaitu adanya bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang ada di sekolah seperti, melalui kegiatan kurikuler (PBM), melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan, dan lingkungan pun juga menjadi factor.<sup>106</sup>

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan adanya beberapa kegiatan tersebut diharapkan dapat membentuk akhlakul karimah siswa, karena dengan diadakannya kegiatan tersebut siswa dapat memanfaatkan waktunya dengan baik dan tidak dapat bermain-main sesuatu yang tidak ada manfaatnya. Keluarga juga menjadi salah satu faktor dalam membantu suksesnya mendidik anak.<sup>107</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Kepala sekolah, ibu ST Asiyah mengatakan:

kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan sekolah itu sangat membantu mendorong akhlakul karimah yang baik pada siswa, terutama kegiatan yang bersifat agama, seperti kegiatan pada hari-hari besar".<sup>108</sup>

<sup>106</sup> ST Asiyah, wawancara tanggal 24 juli 2017 pukul 08.00 WIB

<sup>107</sup> Observasi di MTs Aswaja, 24 juli 2017 pukul 11.30.

<sup>108</sup> ST Asiyah, wawancara 24 juli 2017 pukul 08.00

Kegiatan untuk menambah kesibukan pada anak didik dengan mengadakan peringatan hari-hari besar Islam seperti peringatan Isro' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad Saw, memeriahkan bulan Ramadhan dengan kegiatan yang bermanfaat, misalnya pondok ramadhan, buka bersama, tarawih bersama, pembagian zakat, dan halal bihalal. Serta pembagian hewan qurban pada hari raya Idul Adha. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat mewujudkan terciptanya akhlakul karimah pada peserta didik karena di dalam kegiatan tersebut juga di isi dengan sentuhan-sentuhan rohani yang diharapkan dapat merubah sikap siswa.

Hubungan sekolah dengan para wali siswa sangat membantu terwujudnya moralitas yang baik pada anak didik, hal ini dapat diwujudkan dengan mengadakan pertemuan yang bertujuan untuk menampung saran baik yang datang dari wali murid atau dari sekolah yang dilaksanakan bersamaan dengan penerimaan siswa baru atau pada saat pembagian raport hasil sumatif. Hubungan wali murid dengan sekolah dimaksudkan untuk membantu kelancaran proses pendidikan yang secara otomatis mencakup pembentukan akhlakul karimah siswa agar orang tua siswa dapat mengetahui perkembangan anak-anaknya baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat terutama yang berkaitan dengan akhlakul karimah siswa.

Lingkungan memang sangat mempengaruhi watak dan karakter seseorang. Anak itu akan mudah tumbuh karakternya dari lingkungan, terutama lingkungan keluarga yang nantinya akan mengarahkan langkah anak-anaknya. Ketidak harmonisan dalam keluarga juga dapat

mempengaruhi perubahan tingkah laku seorang anak karena apabila di dalam keluarga sering terjadi pertengkaran antara orang tua, anak akan mendapat dampak negatifnya seperti timbulnya penyakit *Broken Home* pada anak, yaitu salah satu penyakit dimana anak selalu tidak kerasan berada di rumah yang membuat anak mencari pelampiasan di luar rumah seperti bergaul dengan teman-temannya yang secara tidak langsung memberikan pengaruh bagi perkembangan mental anak. Maka anak mudah berperangai jelek, murung, sedih yang berkepanjangan, dan malu baik di rumah maupun di sekolah, karena beranggapan sudah tidak adanya perhatian lagi dari kedua orang tua. Oleh karena itu agar terwujudnya tujuan guru Aqidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah terutama pada siswa di MTs Aswaja Kalidawir Tulungagung, maka yang perlu diperhatikan yaitu adanya hubungan interaksi yang baik antara pihak sekolah, anak didik, dan wali murid sehingga mudahnya pengontrolan pada anak didik di sekolah.

Guru yang bertanggung jawab di sekolah melakukan pembentukan akhlakul karimah siswa melalui beberapa langkah-langkah. Sebagaimana diungkapkan oleh guru Aqidah akhlak, yaitu Ibu Main Thoharoh, sebagai berikut:

“Langkah-langkah yang dilakukan dalam membentuk akhlakul karimah dengan melalui melalui pendekatan individual, siswa diajak untuk membiasakan bersikap optimis, jujur, pemaaf, sabar, ridho, membiasakan bersikap sopan santun dalam berbicara dan bergaul.<sup>109</sup>

---

<sup>109</sup> Main Thoharoh, Wawancara pada hari Kamis 20 juli 2017 pukul 09.00 WIB

Langkah-langkah guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa yaitu dengan melakukan pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan individual yang digunakan guru dalam pembentukan akhlakul karimah dengan (1) menumbuhkan kebiasaan berakhlakul karimah, (2) membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak karimah, (3) membiasakan bersikap optimis, percaya diri, jujur, pemaaf, sabar, ridho dan adil. (4) membimbing ke arah yang baik yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial dengan baik, suka menolong, dan menghargai orang lain. (5) membiasakan bersopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah. (6) selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.

Pendekatan kelompok dilakukan oleh guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa dengan (1) adanya program shalat berjama'ah, infak, membaca surat yasin, (2) diadakannya peringatan-peringatan hari besar Islam, (4) adanya kegiatan pondok ramadhan, (5) adanya peraturan tentang kedisiplinan dan tata tertib sekolah. Sebagaimana hasil wawancara:

guru dalam proses pembentukan akhlakul karimah siswa juga menggunakan pendekatan secara kelompok, yang mana di sekolah membuat program shalat dhuha berjama'ah, infak setiap hari jum'at, membaca surat yasin sebelum memulai proses pembelajaran serta diadakan peringatan hari besar Islam, pada waktu bulan ramadhan ada pembinaan pada siswa secara berkelompok, dan sebagainya.<sup>110</sup>

Data diatas juga didukung oleh hasil wawancara kepada siswa:

“bapak/ibu guru disini selalu memberikan pengarahan untuk berakhlakul karimah dan juga harus menjauhi akhlak tercela,

---

<sup>110</sup> Anang Dwi, Wawancara pada hari Kamis 20 juli 2017 pukul 11.30 WIB

bahkan apabila ada siswa yang melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan etika keislaman bapak/ibu guru memberikan hukuman.<sup>111</sup>

Bentuk pembinaan akhlakul karimah menurut wawancara peneliti dengan guru Aqidah akhlak sebagai berikut:

“Bentuk pembentukan akhlakul karimah di sekolah ini ada yang secara langsung dan ada yang secara tak langsung. Bentuk pembinaan tak langsung yaitu setiap anak yang keluar-masuk dari sekolah diawasi oleh guru piket. Guru piket bertanggung jawab mengenai kedisiplinan siswa dan mengawasi maupun menegur ketika ada siswa yang bajunya tidak dimasukkan kemudian masuk sekolah motornya harus didorong dan dimatikan. Itu adalah contoh kecil pembinaan akhlakul karimah yang tidak tertulis. Sedangkan pembinaan secara tertulis/langsung dengan adanya sholat dhuha berjamaah, infak, membaca surat yasin sebelum memuli proses pembelajaran maupun PHBA, MOS, HUT sekolah, ekstra agama, dan ekstrakurikuler”.<sup>112</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Adapun pembentukan yang secara tertulis yaitu melalui pembinaan di kelas, melalui pelajaran Aqidah akhlak di kelas, dan pelajaran PKN. Selain itu juga dari pembiasaan sholat dhuha berjamaah, infak setiap hari jumat, membaca surat yasin yang diadakan di sekolah ini.”<sup>113</sup>

Wawancara dengan Ibu Main Thoharoh mengenai langkah-langkah guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah:

“Memang cakupan upaya pembentukan akhlakul karimah sangat luas. Komponen yang terkait dari pihak guru sistem juga mengenai tata tertib, semuanya ditujukan untuk pembinaan akhlakul karimah, agar akhlakul karimah dapat terbentuk dengan baik. Langkah-langkah dalam pembinaan akhlakul karimah di sekolah ini adalah dengan dijalankannya tata tertib yang

<sup>111</sup> Wawancara dengan siswa, Yoga Pradana pada tanggal 24 juli 2017 pukul 08.00

<sup>112</sup> Main Thoharoh, Wawancara pada hari jumat tanggal 28 juli 2017 pukul 09.00

<sup>113</sup> ST Asiyah, wawancara pada tanggal 24 juli 2017 pukul 08.00

dilakukan dengan konsisten. Seperti disiplin masuk kelas, tata cara berpakaian, potongan rambut harus rapi, dan juga tata tertib atau perilaku di dalam kelas dan juga interaksi dengan guru-guru. Sebenarnya itu semua sudah ada dalam buku tata karma berakhlakul karimah yaitu buku pedoman tentang tata tertib di sekolah. Jadi intinya apabila peraturan-peraturan dalam buku tersebut dilakukan secara konsisten pasti itu akhlakul karimah anak akan terbentuk dengan baik dan juga dengan pembiasaan seperti sholat dhuha berjamaah, infak di hari jumat dan membaca yasin sebelum pembelajaran di mulai, itu ruti di laksanakan setiap harinya”.<sup>114</sup>

Dari dokumentasi yang di dapat oleh peneliti bahwa:

Dapat dilihat dari jadwal mengajar guru di MTs Aswaja ini bahwa setiap harinya selalu mengikut setakan sholat dhuha berjamaah.<sup>115</sup>

HARI SENIN		HARI BIASA	
Jam Ke	WAKTU	Jam Ke	WAKTU
I	06.30 - 07.00	I	06.30 - 07.10
<b>U P A C A R A</b>		II	07.10 - 07.50
II	08.00 - 08.40	III	07.50 - 08.30
III	08.40 - 09.20	IV	08.30 - 09.10
<b>SHOLAT DLUHA</b>		<b>SHOLAT DLUHA</b>	
IV	09.50 - 10.30	V	09.40 - 10.20
V	10.30 - 11.10	VI	10.20 - 11.00
VI	11.10 - 11.50	VII	11.00 - 11.40
VII	11.50 - 12.30	VII	11.40 - 12.20
VIII	12.30 - 13.10	I	
<b>SHOLAT DHUHUR</b>		<b>SHOLAT DHUHUR</b>	
<b>HARI JUM'AT</b>		<b>HARI SELASA</b>	
Jam Ke	WAKTU	Jam Ke	WAKTU
I	06.30 - 07.10	I	06.30 - 07.10
II	07.10 - 07.50	II	07.10 - 07.50
III	07.50 - 08.30	III	07.50 - 08.30
IV	08.30 - 09.10	IV	08.30 - 09.10
<b>SHOLAT DLUHA</b>		<b>SHOLAT DLUHA</b>	
V	09.40 - 10.20	V	09.40 - 10.20
VI	10.20 - 11.00	VI	10.20 - 11.00
		VII	11.00 - 11.40
		VII	11.40 - 12.20
		I	
		IX	12.20 - 13.00

<sup>114</sup> Main Thoharoh, wawancara pada hari jumat 28 juli 2017 pukul 08.00

<sup>115</sup> Mohamad Asrori, Dokumentasi pada tanggal 22 juli 2017

